

**NILAI-NILAI BUDAYA DALAM
NOVEL-NOVEL KARYA YUSUF BILYARTA MANGUNWIJAYA**

TESIS



**KAREL BERLIN
1304022**

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

ABSTRACT

Karel Berlin. 2016. “Cultural values in novels of Yusuf Bilyarta Mangunwijaya”. Thesis. Graduate Program of Padang State University.

This research is based on problems of cultural values that revealed in novels of Yusuf Bilyarta Mangunwijaya. These problems are appeared throughout the novels where every art works always contains cultural values. This study is purposed to describe cultural values in novels of Yusuf Bilyarta Mangunwijaya.

The type of this study is qualitative research with description of content analysis method. Data source is novels that written by Yusuf Bilyarta Mangunwijaya which the titled are “*Romo Rahadi*, and *Burung-Burung Manyar*”. Data collection technique was: (1) read and comprehended novel as a whole, (2) determined main character and supporting character in novels of Yusuf Bilyarta Mangunwijaya, and (3) inventoried data that related to cultural values of hard work and shatterproof, affection and respect, firmness, fairness, attitude of resignation to God, judicious, and values of mercy.

Study finding is revealing that novels of Yusuf Bilyarta Mangunwijaya contain cultural values of: (1) the ability to work hard and shatterproof, (2) affection and respect, (3) attitude of firmness, (4) attitude of fairness, (5) attitude of resignation to God, (6) attitude of judicious, and (7) attitude of mercy.

ABSTRAK

Karel Berlin. 2016. “Nilai-Nilai Budaya dalam Novel-Novel Karya Yusuf Bilyarta Mangunwijaya”. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya permasalahan tentang nilai-nilai budaya yang diungkapkan pengarang dalam novel-novel karya Y.B. Mangunwijaya. Hal ini dapat dilihat dari keseluruhan hasil cipta karya sastra selalu memiliki nilai budaya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai budaya dalam novel-novel karya Y.B. Mangunwijaya.

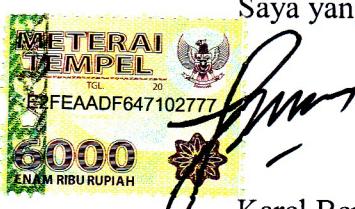
Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Sumber data pada penelitian ini adalah novel-novel karya Y.B. Mangunwijaya yang berjudul *“Romo Rahadi, dan Burung-Burung Manyar*. Teknik pengumpulan data dengan cara: (1) membaca dan memahami novel secara keseluruhan, (2) menetapkan tokoh utama dan tokoh pendamping dalam novel-novel karya Y.B. Mangunwijaya, dan (3) menginventarisasi data yang berhubungan dengan nilai-nilai budaya kemauan bekerja keras dan tahan menderita, nilai-nilai budaya kasih sayang dan saling menghormati, nilai-nilai budaya sikap tegas, nilai-nilai budaya keadilan, nilai-nilai budaya berserah diri kepada Tuhan, nilai-nilai budaya kebijaksanaan, dan nilai-nilai budaya belas kasihan.

Hasil penelitian ini adalah novel-novel karya Y.B. Mangunwijaya yang mengandung nilai-nilai budaya, yaitu: (1) nilai-nilai budaya kemampuan bekerja keras dan tahan menderita, (2) nilai-nilai budaya kasih sayang dan saling menghormati, (3) nilai-nilai sikap tegas, (4) nilai-nilai budaya keadilan, (5) nilai-nilai budaya berserah diri kepada Tuhan, (6) nilai-nilai budaya kebijaksanaan, (7) nilai-nilai budaya belas kasihan.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Tesis dengan judul “Nilai-nilai Budaya dalam Novel-novel Karya Yusuf Bilyarta Mangunwijaya” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan bimbingan dan masukan tim pembimbing dan tim kontributor.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum berlaku.



Padang, Mei 2016
Saya yang menyatakan,

Karel Berlin
NIM1304022

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt, berkat limpahan rahmat, rahman dan rahim-Nya penulis dapat menyelesaikan hasil penelitian ini dengan judul “*Nilai-Nilai Budaya dalam Novel-Novel Karya Yusuf Bilyarta Mangunwijaya*”. Shalawat dan salam ke ruh Nabi Besar Muhammad Saw, pembawa obor ilmu yang menerangi kehidupan ini. Penyusunan tesis ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Selama penulisan hasil penelitian ini penulis mendapat banyak bantuan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hasanuddin, WS., M.Hum. selaku dosen pembimbing I, dan Prof. Dr. Ermanto, M.Hum., selaku dosen pembimbing II, yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan dengan sabar dalam penyelesaian tesis ini.
2. Dosen penguji Prof. Dr. Agustina, M.Hum., Dr. Abdurahman, M.Pd., dan Prof. Dr. Azwar Ananda, M.A., yang telah memberikan kontribusi berupa saran, masukan, dan kritikan dalam penyempurnaan tesis ini.
3. Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang beserta jajarannya dan staf akademik, telah memberikan kelancaran dan pelayanan kepada penulis dalam proses administrasi penelitian ini.

4. Prof. Dr. Azwar Ananda, M.A., selaku Asisten Direktur I Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
5. Prof. Dr. H. Syahrul R., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
6. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Teristimewa untuk orangtua Alm. Arizal dan Nini Haryeni serta keluarga besar yang senantiasa selalu memberikan kasih sayang, motivasi, dan dukungan, sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini.
8. Sahabat-sahabat mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang angkatan 2013 kelas A dan B.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semoga Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan rahmat dan berkah-Nya atas segala bantuan yang telah diberikan. Akhirnya penulis berharap agar hasil penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Padang, Januari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	11
C. Perumusan Masalah	11
D. Pertanyaan Penelitian	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat penelitian.....	13
G. Defenisi Istilah.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	15
1. Pengertian Novel	15
2. Struktur Novel.....	17
a. Teori Struktur	17
b. Unsur Intrinsik Novel	18
c. Pendekatan Analisis Fiksi.....	20
3. Nilai-nilai Budaya	23
B. Penelitian yang Relevan.....	29
C. Kerangka Konseptual.....	31

BAB III RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian	33
B. Objek Penelitian.....	34
C. Instrumen Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Pengabsahan Data	38
F. Teknik Penganalisisan Data	39

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Penelitian	41
1. Nilai Budaya Kemauan Bekerja Keras dan Tahan Menderita dalam Novel-novel Karya Y.B. Mangunwijaya	42
2. Nilai Budaya Kasih Sayang dan Saling Menghormati dalam Novel-novel Karya Y.B. Mangunwijaya.....	52
3. Nilai Budaya Sikap Tegas dalam Novel-novel Karya Y.B. Mangunwijaya	63
4. Nilai Budaya Keadilan dalam Novel-novel Karya Y.B. Mangunwijaya	73
5. Nilai Budaya Berserah Diri Kepada Tuhan dalam Novel-novel karya Y.B. Mangunwijaya	79
6. Nilai Budaya Kebijaksanaan dalam Novel-novel Karya Y.B. Mangunwijaya	87
7. Nilai Budaya Belas Kasihan dalam Novel-novel Karya Y.B. Mangunwijaya	96
B. Pembahasan	102
1. Novel Karya Y.B. Mangunwijaya dengan Nilai Budaya.....	103
2. Nilai-nilai Budaya dalam Novel-novel Karya Y.B. Mangunwijaya Sebagai Salah Satu Sumber Pembelajaran.....	165

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 170

B. Implikasi 172

C. Saran 176

DAFTAR PUSTAKA 178

LAMPIRAN 180

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Identifikasi Tokoh Utama dan Tokoh Pendamping.....	36
Tabel 2. Inventarisasi dan Klasifikasi Data Nilai-Nilai Budaya	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan Kerangka Konseptual.....	32
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Sinopsis Novel <i>Burung-Burung Manyar</i>	180
Lampiran 2	Sinopsis Novel <i>Romo Rahadi</i>	187
Lampiran 3	Tabel Identifikasi Tokoh Utama dan Tokoh Pendamping Dalam Novel <i>Burung-Burung Manyar</i>	191
Lampiran 4	Tabel Identifikasi Tokoh Utama dan Tokoh Pendamping Dalam Novel <i>Romo Rahadi</i>	192
Lampiran 5	Tabel Inventarisasi dan Klasifikasi Data Nilai-nilai Budaya Dalam Novel Karya Y.B. Mangunwijaya yang Berjudul Novel <i>Burung-Burung Manyar</i>	194
Lampiran 6	Tabel Inventarisasi dan Klasifikasi Data Nilai-nilai Budaya Dalam Novel Karya Y.B. Mangunwijaya yang Berjudul Novel <i>Romo Rahadi</i>	260

DAFTAR SINGKATAN

KBK&TM	: Kemampuan Bekerja Keras dan Tahan Menderita
KS&SM	: Kasih Sayang dan Saling Menghormati
ST	: Sikap Tegas
KA	: Keadilan
BDKT	: Berserah Diri Kepada Tuhan
KB	: Kebijaksanaan
BK/P	: Belas Kasihan (Penyantun)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan wadah penyampaian ide, perasaan, dan pengalaman seseorang pengarang mengenai apa yang dipikirkan dan dirasakannya tentang kehidupan manusia. Karya sastra disajikan dengan bahasa yang indah dan menggunakan tema-tema yang bertujuan menarik minat pembaca. Permasalahan yang diangkat dalam karya sastra selalu tentang manusia dan kehidupannya. Melalui karya sastra lah seorang pengarang menyampaikan informasi, gambaran, atau pesan tertentu kepada para pembaca.

Novel merupakan salah satu karya sastra yang mengandung banyak unsur nilai di dalamnya. Novel dapat memuat beberapa nilai menjadi suatu ciri-ciri yang dapat ditampilkan di dalam ceritanya. Selain itu, nilai yang ada di dalam novel bisa menciptakan terjadinya hubungan antara manusia dengan masyarakat seperti nilai moral, nilai budaya, nilai sosial, dan psikologi. Nilai dalam novel merupakan unsur penting pembangunan novel tersebut. Tanpa sebuah nilai maka novel tidak berarti apa-apa terutama bagi pembacanya. Salah satu nilai yang sering muncul dan tidak ada habis-habisnya untuk dikembangkan dalam sebuah novel adalah masalah nilai budaya. Masalah nilai budaya juga menjadikan masyarakat tersebut memiliki ciri-ciri yang tidak dapat dipisahkan dari cara atau gaya hidup sehari-hari. Karya sastra juga dipakai untuk menyebutkan gejala budaya yang dapat dijumpai pada semua masyarakat meskipun secara sosial, ekonomi, dan keagamaan keberadaan karya sastra hanya dianggap sebagai cerita biasa di dalam kehidupan.

Hubungan manusia dengan masyarakat harus dilihat sebagai hubungan seseorang dengan masyarakat secara kelompok bukan dengan manusia secara perorangan. Dalam hubungan ini, manusia akan melibatkan dirinya dalam masyarakat secara penuh tanpa mempersoalkan keuntungan dan kerugian yang diperolehnya dalam masyarakat. Akibat yang diperoleh dalam hubungan ini di antaranya manusia akan menderita, putus asa, terobsesi, merasa tidak pernah menerima keadilan, dan sebagainya. Permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat yang menyangkut nilai budaya seperti itu banyak ditemukan dalam novel-novel karya Y.B. Mangunwijaya di antaranya yang berjudul *Burung-burung Manyar, dan Romo Rahadi*.

Karya sastra merupakan gambaran kehidupan hasil rekaan seseorang yang sering kali menghadirkan kehidupan yang diwarnai oleh sikap dan keyakinan pengarang. Sebagai salah satu produk sastra, novel memegang peranan penting dalam memberikan pandangan untuk menyikapi kehidupan secara imajinatif. Persoalan yang dibicarakan dalam novel adalah persoalan tentang manusia dan kemanusian. Perkembangan novel di Indonesia cukup pesat, terbukti dengan banyaknya novel-novel yang diterbitkan. Novel-novel tersebut memiliki bermacam-macam tema dan isi, antara lain tentang problema budaya yang pada umumnya terjadi dalam masyarakat. Novel sebagai sebuah cerita rekaan juga mempunyai bentuk yang terstruktur digunakan dalam penulisannya. Secara umum dapat diketahui struktur novel di antaranya adanya tema dan amanat, alur dan peristiwa, latar, sudut pandang, tokoh dan penokohan, dan gaya bahasa. Konsep sastra juga tidak hanya ditentukan oleh bentuk strukturnya saja, tetapi juga dengan gaya bahasa yang dipakai di dalam masyarakat. Bahasa tersebut digunakan untuk

menjalankan fungsi yang lebih umum seperti penggunaan bahasa sehari-hari di dalam kehidupan bermasyarakat.

Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra diharapkan memunculkan nilai-nilai positif bagi penikmatnya sehingga mereka peka terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan berbudaya dan mendorong untuk berperilaku baik. Novel juga merupakan ungkapan fenomenal dalam kehidupan berbudaya yang menyangkut aspek-aspek kehidupan yang dapat digunakan sebagai sarana mengenal manusia dengan zamannya. Novel-novel yang menarik tidak lain adalah cerita yang berkelanjutan tentang manusia yang ditata sedemikian rupa oleh pengarang-pengarang yang kreatif.

Masalah-masalah yang ada di dalam masyarakat sering dijadikan sebagai tema cerita oleh pengarang. Biasanya apa yang terjadi dalam lingkungan masyarakat di sekitar pengarang memicu sebuah gagasan atau ide pokok yang kemudian oleh pengarang dijadikan bentuk sebuah cerita yang imajinatif yang kemudian menghasilkan karya sastra. Selanjutnya, kurangnya perhatian terhadap nilai-nilai budaya merupakan suatu permasalahan yang terjadi di dalam masyarakat pada saat ini. Hal ini dapat dilihat dari perubahan budaya yang mulai terjadi saat ini nampak jelas dengan adanya pergeseran budaya dari budaya lokal menjadi budaya luar yang lebih diminati oleh masyarakat. Hal tersebut merupakan salah satu dampak adanya globalisasi. Ilmu pengetahuan, teknologi, dan komunikasi yang telah menghilangkan batas-batas budaya setiap bangsa. Hal ini dibuktikan dengan berkembangnya budaya pop Korea (*Hallyu*) dan budaya barat (*Westernisasi*) di dalam masyarakat. Perkembangan media elektronik seperti televisi maupun internet menjadikan masyarakat seakan tidak peduli dengan

budayanya sendiri. Pola pikir masyarakat khususnya generasi muda dapat dengan mudah dirusak. Masyarakat lebih cenderung melupakan budaya sendiri dan beralih ke budaya luar. Padahal tujuan nilai budaya merupakan salah satu wahana untuk menumbuhkan rasa kepedulian terhadap sesama. Pelestarian seni dan budaya harus sejalan dengan harapan dari tujuan budaya tersebut.

Nilai-nilai budaya menurut Y.B. Mangunwijaya (dalam Rahmanto, 2001:37) antara lain: (1) keseimbangan pemenuhan hubungan manusia dengan spiritual; (2) keserasian hubungan manusia dengan alam; dan (3) kesetaraan hubungan sesama manusia. Sehubungan dengan itu, menurut Djamaris, dkk (1993: 29-51) mengelompokkan nilai-nilai budaya antara lain: (1) nilai budaya kemauan bekerja keras dan tahan menderita; (2) nilai budaya kasih sayang dan saling menghormati; (3) nilai budaya sikap tegas; (4) nilai budaya menuntut malu; (5) nilai budaya keadilan; (6) nilai budaya kesetiaan dan kasih sayang; (7) nilai budaya berserah diri kepada Tuhan; (8) nilai budaya suka berbuat kebaikan; (9) nilai budaya kecerdikan; (10) nilai budaya kebijaksanaan; (11) nilai budaya belas kasihan (penyantun); (12) nilai budaya menuntut ilmu; dan (13) nilai budaya ketaatan beragama.

Di dalam masyarakat Jawa terdapat nilai-nilai budaya yang dikemukakan oleh Hamidy (2003: 22-25) disebutkan sebagai nilai tradisional, yaitu: (1) sederhana dalam penampilan hidup; (2) kebijaksanaan seperti hutang dianggap bukan hanya beban material, tetapi lebih-lebih lagi sebagai beban moral; (3) martabat atau harga diri berada di atas nilai kebendaan; (4) berserah diri kepada Tuhan seperti harta itu yang utama berkahnya, bukan jumlahnya; (5) penyakit disamping disebabkan oleh kuman, juga dapat disebabkan oleh makluk halus dan

perbuatan manusia, perbuatan dosa juga dipercaya dapat mendatangkan penyakit; (6) kejujuran adalah penampilan harga diri yang utama, sebab sekali langsung keujian, seumur hidup orang tak percaya; (7) kesetiaan dan kasih sayang di dalam persaudaraan harus berwujud kebersamaan; (8) bahasa adalah lambang budi pekerti; (9) keseimbangan lahir dan batin merupakan tajuk mahkota kehidupan; (10) keadilan seperti kekuasaan hendaknya harus terbagi atas beberapa ungkapan kehidupan; (11) perselisihan sedapat mungkin dihindarkan sebab pasti akan mengganggu ketentraman, menjatuhkan martabat, dan boleh jadi bisa mendatangkan bala-bencana; (12) hidup dan waktu tidak dihubungkan dengan baik, sehingga pengertian waktu hanya merujuk pada waktu sembayang tidak dilengkapi dengan waktu untuk bekerja; (13) menonjolkan diri dipandang sebagai akhlak yang tidak baik dapat pula dipandang sebagai perwujudan sombong; (14) mempunyai sikap tegas dengan adanya hukum yang terkandung dalam adat dan undang-undang yang dibuat oleh kerajaan (Negara) harus dijunjung tinggi secara bersama agar tatanan kehidupan masyarakat sesuai dengan tuntunan adat dan undang-undang.

Berdasarkan beberapa pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa novel Y.B. Mangunwijaya memiliki kaitan dengan beberapa nilai budaya yang dapat dilihat dari unsur cerita novel tersebut diantaranya; (1) nilai budaya kemauan bekerja keras dan tahan menderita; (2) nilai budaya kasih sayang dan saling menghormati; (3) nilai budaya sikap tegas; (4) nilai budaya keadilan; (5) nilai budaya berserah diri kepada Tuhan; (6) nilai budaya kebijaksanaan; dan (7) nilai budaya belas kasihan (penyantun).

Di Indonesia saat ini, novel dapat berkembang cukup pesat dan baik. Salah satu penulis novel di Indonesia yang baik tersebut dapat dilihat dari isi karyanya, seperti yang ditulis oleh Y.B. Mangunwijaya. Y.B. Mangunwijaya lahir di Ambarawa, Jawa Tengah pada tanggal 6 Mei 1929, ia seorang novelis, arsitek, dan salah satu imam agama Khatolik di Indonesia. Karya fiksinya dapat menumbuhkan semangat untuk berprestasi dan memperdalam rasa cinta tentang nilai kebenaran. Ini menandakan bahwa karya sastra yang dihasilkan oleh Y.B. Mangunwijaya tersebut dapat menarik perhatian pembaca mulai dari kalangan remaja sampai orang dewasa menyukai hasil dari karya tulisannya.

Novel Y.B. Mangunwijaya banyak menyampaikan mengenai nilai budaya Jawa dengan cara memunculkan penggunaan bahasa Jawa di dalamnya serta sejumlah ungkapan yang khas pencerminan pandangan hidup orang Jawa. Mengenai pandangan hidup orang Jawa di dalam novel Y.B. Mangunwijaya tersebut dapat dilihat dari hakikat kebenaran yang harus dijaga dan digunakan dalam menjalankan hidup di dalam masyarakat. Secara singkat dapat dikatakan bahwa nilai budaya Jawa yang terdapat di dalam novel Y.B. Mangunwijaya harus bisa berpikir tentang cara hidup dengan sesama manusia dan berpegang teguh kepada ajaran agama. Nilai-nilai luhur mengenai unsur budaya yang dipakai di dalam masyarakat Jawa tidak terlepas dari cara hidup beragama, kebijaksanaan, ketekunan, dan keteladanan. Hidup beragama, kebijaksanaan, ketekunan, dan keteladan tersebutlah yang selalu digunakan dan dipegang teguh untuk menjalankan kehidupan di dalam masyarakat Jawa yang terdapat di dalam novel Y.B. Mangunwijaya.

Nilai budaya Jawa yang berkaitan dengan novel Y.B. Mangunwijaya yakni mengacu juga pada hakikat hidup, hakikat kerja, dan hakikat waktu. Hakikat hidup bagi pandangan masyarakat Jawa sangat dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu dan konsep religius yang bernuansa mistis serta selalu menghormati budaya, dan agama. Pada dasarnya masyarakat Jawa menerima yang telah diberikan Tuhan secara apa adanya harus pasrah dan tabah dengan takdir serta selalu iklas dalam menjalankan hidup. Hakikat kerja bagi masyarakat Jawa kelas bawah yang tinggal di pedesaan maupun perkotaan cenderung beranggapan bahwa harus terus berikhtiar dan bekerja. Bekerja merupakan suatu keharusan untuk mempertahankan hidup. Sebaliknya bagi masyarakat Jawa kelas menengah dan atas telah memiliki tujuan dari hakekat kerja, sehingga usaha yang dijalankannya selalu dihubungkan dengan hasil yang diharapkan. Bekerja juga sebagai sesuatu yang harus dicita-citakan dan disertai dengan usaha yang sungguh-sungguh, artinya untuk mewujudkan cita-cita diperlukan biaya dan pengorbanan. Sedangkan hakikat waktu bagi masyarakat Jawa banyak orang berpendapat bahwa orang Jawa itu kurang menghargai waktu. Hal ini disebabkan karena ada pemahaman mereka bahwa melakukan segala sesuatu tidak usah terburu-buru, yang penting selesai. Melakukan sesuatu pekerjaan dengan perlahan-lahan memang sudah merupakan sifat orang Jawa (Rahmanto, 2001: 44).

Bentuk pencerminan dari nilai budaya yang digunakan di dalam masyarakat jawa juga terekspresi dalam novel-novel karya Y.B. Mangunwijaya seperti, persoalan perilaku selalu hidup sederhana (tidak membedakan pangkat dan derajat sesama manusia), saling membantu dan mengasihi orang lain, mampu memahami tentang perkiraan bulan baik dan hari baik, sopan santun merupakan

lambang jati diri di dalam kehidupan bermasyarakat, memutuskan sesuatu harus dengan hukum adat yang sesuai dengan ajaran agama, membanggakan selalu tempat kelahiran, pondasi dalam hidup yakni menegakkan semua hak dan kewajiban harus sama, tatakrama penuh basa-basi dalam berbicara sehari-hari, dan tidak suka dipandang rendah dihadapan orang lain. Hal ini dapat dilihat dalam beberapa karya Y.B. Mangunwijaya di antaranya novel yang berjudul *Romo Rahadi*, dan *Burung-Burung Manyar*.

Novel yang ditulis oleh Y.B. Mangunwijaya seperti *Romo Rahadi* mengisahkan tentang seorang imam Katolik (*Romo Rahadi*) yang telah mengucapkan janji setia untuk hidup terlibat di dalam agama seumur hidup. Dalam perjalanan hidupnya, muncul keraguan dan konflik batin atas apa yang dahulu dipilihnya dengan bebas. Hidup ternyata tidak selancar aliran kata-kata ketika ia mengucapkannya di hadapan Pater Provinisial (Pendeta). Ia mulai terbawa oleh arus perasaannya sebagai manusia yang harus menjalankan hidupnya seperti manusia lainnya. Konflik batin yang berkepanjangan ini kemudian membuat dirinya bertanya-tanya mengapa ia mau bersaksi di hadapan Tuhan dan Gereja, selanjutnya, Novel yang berjudul *Burung-Burung Manyar* berkisah tentang anak manusia yang merasa gagal dalam menjalani kehidupannya karena trauma masa lalunya.

Y.B. Mangunwijaya merupakan seorang pengarang yang pernah mendapat penghargaan internasional *The Professor Teeuw Award* dan *Aga Khan Award for Architecture* tahun 1992 di Leiden, Belanda, untuk bidang sastra dan kepedulian terhadap masyarakat. Dapat di lihat dari diri seorang Romo Mangun (panggilan sehari-hari Y.B. Mangunwijaya) bisa mendirikan sebuah

perkampungan dipinggiran Kali Code di Yogyakarta suatu proyek revitalisasi kota yang berbasis partisipasi masyarakat. Di lokasi ini, yang dulunya lingkungan pemukiman kumuh dan tidak higienis, seorang Romo Mangun berhasil merubah dan menata dengan menggunakan unsur budaya yang membuat pemukiman Kali Code bersih. Dari unsur budaya tersebut Romo Mangun mengajak masyarakat itu agar lebih sadar untuk membenahi pemukiman dan saling bantu-membantu antar sesama. Sebenarnya pada tahun 1983 pemerintah bermaksud menggusur pemukiman ini, namun atas permohonan Romo Mangun akan menata pemukiman pinggiran Kali Code, rencana tersebut ditangguhkan. Berpandangan dari kisah yang di alami Romo Mangun tersebut muncul ketertarikan untuk meneliti lebih dalam tentang novel-novel karya Y.B. Mangunwijaya yakni pada dasarnya untuk menumbuhkan rasa kepedulian masyarakat tentang pentingnya permasalahan nilai budaya bagi kehidupan, tanpa budaya tersebut kehidupan serta kepedulian antar sesama juga tidak akan berjalan dengan baik.

Dalam novel *Burung-burung Manyar, dan Romo Rahadi* Karya Y.B. Mangunwijaya penggambaran hubungan manusia dalam kehidupan bermasyarakat sangat jelas. Hubungan budaya tersebut meliputi sikap tolong-menolong, saling menghargai dan menghormati sesama manusia, penggunaan bahasa Jawa di dalam novel di atas yang masuk ke dalam unsur budaya, dan sebagainya. Novel-novel Y.B. Mangunwijaya memiliki unsur imajinasi yang tinggi, pesan moral, serta nilai budaya yang cukup baik tanpa mengabaikan keindahan bahasa dalam karyanya. Novel ini mencoba menyatukan dan menghubungkan dunia sastra dan budaya, dapat dilihat dari bagaimana seorang Y.B. Mangunwijaya sebagai pengarang bisa memunculkan berbagai macam

bentuk budaya yang berhubungan langsung dengan masyarakat. Dalam sebuah karya sastra hal seperti itulah yang sering dipermasalahkan di dalam penelitian, maka dalam penelitian ini penulis tertarik membahas nilai-nilai budaya.

Untuk mengetahui sejauh mana nilai-nilai budaya itu penting dikaji harus dimulai dari manusia dengan masyarakat sebagai faktor utama yang harus bisa memahami hubungan-hubungan antarmanusia dan proses yang timbul dari hubungan-hubungan tersebut. Dalam hal ini nilai-nilai budaya itu bisa terlaksana karena adanya manusia yang ingin mendekatkan dirinya ke dalam masyarakat. Maka dari itu, perlunya nilai-nilai budaya tersebut agar manusia itu bisa bersatu dengan masyarakat lain untuk kepentingan dan hal yang diinginkan bersama.

Dengan demikian dapat disimpulkan beberapa alasan penulis memilih kedua novel karya Y.B. Mangunwijaya sebagai objek penelitian, yaitu. *Pertama*, kedua novel karya Y.B. Mangunwijaya lebih menggambarkan permasalahan keagamaan, kehidupan, bahasa, dan hubungan harkat dan martabat keluarga. *Kedua*, novel yang dijadikan objek penelitian adalah novel yang mampu menyampaikan berbagai nilai kehidupan, terutama nilai-nilai kebudayaan. *Ketiga*, novel yang penulis jadikan objek penelitian ini adalah novel yang mendapatkan perhatian yang besar dan sambutan yang luas dari masyarakat dan penikmat karya sastra, perhatian tersebut dapat dilihat melalui berbagai hal di antaranya dengan melihat berapa jumlah novel tersebut terjual dalam jangka waktu tertentu, dengan ini akan diketahui pula mengapa masyarakat atau pembaca berminat dan tertarik akan novel tersebut.

B. Fokus Masalah

Novel-novel karya Y.B. Mangunwijaya dapat diteliti baik dari unsur intrinsik, maupun ekstrinsik. Unsur intrinsik diantaranya meliputi tema, alur, penokohan, latar, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat. Dari beberapa unsur instrinsik tersebut penelitian ini hanya memfokuskan pada unsur penokohan sebagai bentuk interaksi pembicaraan antar tokoh. Selanjutnya, unsur ekstrinsik merupakan segala macam unsur yang berada diluar suatu karya sastra yang mempengaruhi kehadiran karya sastra tersebut, misalnya faktor sosial ekonomi, faktor pendidikan, faktor budaya, sosial politik, keagamaan, dan tata nilai yang dianut oleh masyarakat. Pembahasan akan difokuskan pada nilai-nilai budaya yang terdiri atas; (1) nilai budaya kemauan bekerja keras dan tahan menderita; (2) nilai budaya kasih sayang dan saling menghormati; (3) nilai budaya sikap tegas; (4) nilai budaya keadilan; (5) nilai budaya berserah diri kepada Tuhan; (6) nilai budaya kebijaksanaan; dan (7) nilai budaya belas kasihan (penyantun). Untuk dapat membicarakan unsur ekstrinsik di atas maka perlu dibahas mengenai penokohan dalam novel, dan menentukan tokoh utama dan tokoh pendamping.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut, yaitu: “Bagaimanakah Nilai-nilai Budaya dalam Novel-novel karya Y.B. Mangunwijaya ?”

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah penelitian di atas, dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah nilai-nilai budaya kemauan bekerja keras dan tahan menderita dalam novel-novel karya Y.B. Mangunwijaya?
2. Bagaimanakah nilai-nilai budaya kasih sayang dan saling menghormati dalam novel-novel karya Y.B. Mangunwijaya?
3. Bagaimanakah nilai-nilai budaya sikap tegas dalam novel-novel karya Y.B. Mangunwijaya?
4. Bagaimanakah nilai-nilai budaya keadilan dalam novel-novel karya Y.B. Mangunwijaya?
5. Bagaimanakah nilai-nilai budaya berserah diri kepada Tuhan dalam novel-novel karya Y.B. Mangunwijaya?
6. Bagaimanakah nilai-nilai budaya kebijaksanaan dalam novel-novel karya Y.B. Mangunwijaya?
7. Bagaimanakah nilai-nilai budaya belas kasihan dalam novel-novel karya Y.B. Mangunwijaya?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan nilai-nilai budaya sebagai berikut.

1. Nilai-nilai budaya kemauan bekerja keras dan tahan menderita dalam novel-novel karya Y.B. Mangunwijaya.
2. Nilai-nilai budaya kasih sayang dan saling menghormati dalam novel-novel karya Y.B. Mangunwijaya.
3. Nilai-nilai budaya sikap tegas dalam novel-novel karya Y.B. Mangunwijaya.

4. Nilai-nilai budaya keadilan dalam novel-novel karya Y.B. Mangunwijaya.
5. Nilai-nilai budaya berserah diri kepada Tuhan dalam novel-novel karya Y.B. Mangunwijaya.
6. Nilai-nilai budaya kebijaksanaan dalam novel-novel karya Y.B. Mangunwijaya.
7. Nilai-nilai budaya belas kasihan dalam novel-novel karya Y.B. Mangunwijaya.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, yang *pertama* yaitu manfaat teoretis yang diharapkan adalah; (1) memperkaya kajian karya sastra Indonesia khususnya tentang novel, serta melihat nilai-nilai budaya dalam novel-novel karya Y.B. Mangunwijaya, (2) bidang kesusastraan, guna meningkatkan apresiasi pembaca terhadap karya sastra Indonesia. *Kedua*, manfaat praktis dari penelitian ini untuk; (1) peneliti lain, agar bisa meneliti nilai-nilai budaya lainnya untuk memetik nilai-nilai yang terkandung di dalam karya sastra, (2) Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia, dapat menerapkan nilai-nilai budaya dalam karya sastra untuk diajarkan kepada mahasiswanya, dan (3) pembaca lainnya, agar bisa termotivasi melaksanakan dan menerapkan nilai budaya yang ada dalam penelitian ini.

G. Defenisi Istilah

Untuk mengarahkan persepsi dan pemahaman tentang judul penelitian maka ada beberapa istilah yang perlu didefenisikan sebagai berikut.

1. Novel adalah sebuah cerita yang memuat beberapa kesatuan permasalahan yang membentuk rantai permasalahan dan disertai oleh faktor sebab akibat. Permasalahan hidup seperti kesedihan, kegembiraan, kejujuran, penghinaan, serta permasalahan kemanusian lainnya.
2. Nilai budaya adalah tingkat pertama kebudayaan ideal atau adat. Nilai budaya adalah lapisan paling abstrak dan luas ruang lingkupnya. Tingkat ini adalah ide-ide yang mengonsepsikan hal-hal yang paling bernilai dalam kehidupan masyarakat. Selanjutnya pengelompokan nilai-nilai budaya antara lain; (1) nilai budaya kemauan bekerja keras dan tahan menderita; (2) nilai budaya kasih sayang dan saling menghormati; (3) nilai budaya sikap tegas; (4) nilai budaya menuntut malu; (5) nilai budaya keadilan; (6) nilai budaya kesetiaan dan kasih sayang; (7) nilai budaya berserah diri kepada Tuhan; (8) nilai budaya suka berbuat kebaikan; (9) nilai budaya kecerdikan; (10) nilai budaya kebijaksanaan; (11) nilai budaya belas kasihan; (12) nilai budaya menuntut ilmu; dan (13) nilai budaya ketaatan beragama.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang nilai-nilai budaya dalam novel-novel karya Y.B. Mangunwijaya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Nilai-nilai budaya kemampuan bekerja keras dan tahan menderita dalam novel-novel karya Y.B. Mangunwijaya adalah nilai-nilai budaya yang menanamkan ajaran sseperti setiap sikap ujian dalam kehidupan manusia yang harus dikerjakan melalui ketekunan dan kesabaran.
2. Nilai-nilai budaya kasih sayang dan saling menghormati dalam novel-novel karya Y.B. Mangunwijaya adalah nilai-nilai budaya yang menanamkan ajaran agar manusia selalu menumbuhkan rasa keharmonisan dalam berhubungan dengan sesama manusia, atau lingkungan keluarga, dan masyarakat.
3. Nilai-nilai budaya sikap tegas dalam novel-novel karya Y.B. Mangunwijaya adalah nilai-nilai budaya yang menanamkan ajaran agar manusia bisa selalu menjaga harga diri dari manusia lain, diiringi dengan pendirian yang kuat, dan keyakinan tentang adanya kebenaran maupun sebaliknya.
4. Nilai-nilai budaya keadilan dalam novel-novel karya Y.B. Mangunwijaya adalah nilai-nilai budaya yang menanamkan ajaran agar manusia mempunyai prinsip memiliki kebebasan yang sama dengan orang lain, perbedaan yang sama dengan orang lain, dan persamaan yang adil atas kesempatan yang sama.
5. Nilai-nilai budaya berserah diri kepada Tuhan dalam novel-novel karya Y.B. Mangunwijaya adalah nilai-nilai budaya yang menanamkan ajaran agar

manusia selalu yakin dan percaya adanya Tuhan, mengikuti kehendak Tuhan, mempunyai semangat hidup yang tinggi, dan bisa menjauhi larangan Tuhan.

6. Nilai-nilai budaya kebijaksanaan dalam novel-novel karya Y.B. Mangunwijaya adalah nilai-nilai budaya yang menanamkan ajaran agar manusia selalu mempunyai suatu dasar pedoman di dalam bertindak, pengambilan keputusan, dan mampu mencari peuang untuk tujuan tertentu.
7. Nilai-nilai budaya belas kasihan (penyantun) dalam novel-novel karya Y.B. Mangunwijaya adalah nilai-nilai budaya yang menanamkan ajaran agar manusia selalu memiliki kapasitas untuk mengatasi emosi yang muncul dari dirinya, dan memiliki rasa untuk selalu simpati atas penderitaan yang di alami oleh orang lain.

Nilai-nilai budaya Jawa juga ditemukan dalam novel-novel Y.B. Mangunwijaya di dalam penelitian ini diantaranya; (1) bahasa yang digunakan, seperti: *kenari* (cincin khas dari Jawa yang terbuat dari batok kelapa), *sinyo Londo* (orang Belanda), *kelasi* (pakaian dalam pewayangan), *dolan* (bermain), *merbau* (berkualitas), dan lain-lainnya; (2) latar tempat cerita seperti: *pendopo* (tempat ibadah), dan *jonglo* (tempat pertemuan); (3) perilaku selalu hidup sederhana (tidak membedakan pangkat dan derajat sesama manusia); (4) saling membantu dan mengasihi orang lain; (5) mampu memahami tentang perkiraan bulan baik dan hari baik; (6) sopan santun merupakan lambang jati diri di dalam kehidupan bermasyarakat; (7) memutuskan sesuatu harus dengan hukum adat yang sesuai dengan ajaran agama; (8) membanggakan selalu tempat kelahiran; (9) pondasi dalam hidup yakni menegakkan semua hak dan kewajiban harus sama;

(10) tatakrama penuh basa-basi dalam berbicara sehari-hari; dan (11) tidak suka dipandang rendah dihadapan orang lain, dan sebagainya.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan di atas, penelitian ini dapat memperkaya hasil penelitian kualitatif sastra, khususnya yang berkaitan dengan analisis novel mengenai nilai-nilai budaya. Penelitian ini mengkaji permasalahan terhadap *Nilai-nilai Budaya dalam Novel-novel Karya Yusuf Bilyarta Mangunwijaya*. Hasil penelitian ini memiliki implikasi terhadap aspek lain yang relevan. Implikasi tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan beberapa implikasi yang relevan terhadap aspek lain. Implikasinya dapat peneliti jelaskan sebagai berikut. Implikasi teoritis adalah pengetahuan yang didapat menambah wawasan pembaca setelah membaca hasil penelitian ini. Implikasi teoritis hasil penelitian bahwa penelitian ini dapat menambah wawasan pembaca tentang cara mengkaji sebuah novel atau karya sastra dengan menggunakan pendekatan analisis fiksi. Pengetahuan mengenai aspek-aspek penelitian pendekatan analisis fiksi, bagaimana prosedur penelitiannya, teknik pengambilan data, dan melaporkan hasil penelitian dapat dipelajari siapa pun yang berminat dengan pembelajaran sastra khususnya bagi mahasiswa. Selain itu, pembaca juga secara teoritis mengetahui mengenai nilai-nilai budaya yang terdapat di dalam novel. Pendekatan analisis fiksi dapat menjadi alternatif penelitian tentang sastra. Analisis fiksi

mengajak para peneliti sastra untuk mengkaji karya sastra secara intrinsik dan ekstrinsik.

Analisis fiksi merupakan suatu strategi untuk memahami dan menjelaskan temuan tentang fiksi yang diselidiki yang menuntut proses kerja sistematis dan objektif dengan landasan berfikir logis. Pendekatan objektif adalah pendekatan yang sangat mengutamakan penyelidikan karya sastra berdasarkan kenyataan teks sastra itu sendiri. Analisis fiksi juga menyarankan untuk mengurai karya itu atas unsur-unsur pembentuknya tersebut yaitu berupa unsur-unsur intrinsiknya. Rangkaian kegiatan dalam melakukan analisis meliputi kegiatan membaca, penginventarisasi, mengidentifikasi, menginterpretasi, pembuktian, penyimpulan, dan pelaporan.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai langkah awal untuk meneliti lebih lanjut tentang nilai budaya masyarakat berdasarkan latar belakang nilai budaya masyarakat Jawa. Peneliti ini dapat memperkaya informasi pembaca secara umum mengenai khasanah kehidupan masyarakat Jawa. Pada ranah penelitian ilmiah, hasil penelitian ini bisa dijadikan rujukan untuk meningkatkan kualitas penelitian ilmiah, khususnya pada kajian nilai-nilai budaya. Untuk itu penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk penelitian yang akan datang bagi mahasiswa untuk memotivasi mencari landasan teori yang lebih kuat dan relevan tentang nilai budaya serta penggunaan pendekatan analisis fiksi.

2. Implikasi Praktis

Implikasi praktis hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi bagi Dosen mengenai keterlibatan novel karya Y.B. Mangunwijaya tersebut digunakan dalam materi ajar Bahasa dan Sastra Indonesia diperguruan tinggi yaitu mata kuliah telaah prosa khususnya di Universitas Negeri Padang. Bobot mata kuliah telaah prosa ini adalah tiga SKS, yaitu terdiri dari lima belas pokok bahasan. Pokok bahasan yang berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah; (1) unsur-unsur prosa fiksi: tokoh dan penokohan, penamaan, pencitraan fisik dan karakter psikologis, serta langkah-langkah telaah penokohan dan perwatakan; (2) unsur intrinsik dan ekstrinsik penunjang; norma-norma, ideologi, tatanilai; nilai-nilai budaya, moral, agama, dan pendidikan (telaah nilai-nilai). Bagi Dosen keterlibatan sehubungan dengan hal di atas, novel Y.B. Mangunwijaya dapat dikaitkan dengan pembelajaran telaah prosa dari cara mengetahui unsur tokoh dan penokohan di dalam karya sastra. Novel Y.B. Mangunwijaya juga dapat menelaah tentang nilai budaya yang terkandung di dalamnya.
- b. Hasil penelitian ini juga bisa digunakan oleh Dosen dalam mata kuliah kritik sastra diperguruan tinggi seperti di Universitas Negeri Padang dengan bobot mata kuliah sebanyak tiga sks. Mata kuliah kritik sastra ini lebih ditekankan pada aplikasi langsung kajian karya sastra yang bisa membuat mahasiswa mampu menjelaskan konsep dasar, metode, aliran, dan jenis kritik sastra, serta mahir mengaplikasikannya terhadap karya sastra. Dari beberapa bentuk pembahasan dalam kritik sastra dapat secara langsung dikaitkan dengan

mengarahkan cara mengkritik sebuah karya sastra terutama mengenai karya sastra yang ada pada novel-novel karya Y.B. Mangunwijaya. Novel-novel karya Y.B. Mangunwijaya tersebut dapat dijadikan secara langsung tentang topik apa yang akan dikritik di dalam perkuliahan melalui tahapan tentang konsep dasar, metode, aliran, dan dari jenis kritik sastra tersebut.

- c. Penelitian ini dapat memperluas wawasan mahasiswa tentang nilai budaya Jawa. Nilai budaya Jawa tersebut juga dapat dijadikan sebagai motivasi pelestarian budaya yang diwariskan oleh bangsa. Dikarenakan budaya merupakan kekayaan dan aset bangsa yang harus dilestarikan dan dipelajari oleh generasi bangsa.
- d. Penelitian ini juga dapat menjadi pengetahuan yang baru bagi pembaca, bahwa sebuah karya sastra tidak bisa dipandang dari sebelas sisi, melainkan dari berbagai sisi. Memandang karya sastra dari berbagai sisi akan membuat pembaca lebih memahami makna totalitas karya sastra yang disampaikan oleh pengarang dalam sebuah karya sastra, sehingga tidak timbul pemikiran-pemikiran negatif dari isi sebuah karya sastra.
- e. Peran novel karya Y.B. Mangunwijaya dalam pembelajaran juga dapat memberikan alternatif dan berbagai unsur orisinalitas dalam membuat karya sastra. Mahasiswa terbantu untuk memahami berbagai macam cerminan realita mengenai prinsip hidup yang digunakan di dalam nilai budaya Jawa. Unsur orisinalitas dan mutu merupakan aspek yang perlu diperhatikan penciptaan suatu karya.

- f. Representasi nilai-nilai yang terkandung dalam novel “*Burung-Burung Manyar dan Romo Rahadi*” karya Y.B. Mangunwijaya bisa dijadikan sebagai pembelajaran budi pekerti dan moral sehingga akan terbentuk pendidikan karakter bangsa dari diri mahasiswa lewat pembelajaran diperguruan tinggi. Penggambaran perwatakan tokoh dengan permasalahan yang dihadapi akan mengajarkan banyak hal bagaimana menyikapi dan meneladani hal-hal yang terdeskripsikan dalam temuan penelitian ini. Dari situlah secara tidak langsung pendidikan karakter ini akan masuk lewat kegiatan pembelajaran diperguruan tinggi.
- g. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai rujukan untuk meningkatkan kualitas penelitian ilmiah, khususnya pada kajian pendekatan analisis fiksi. Dapat diketahui landasan teori dari penelitian novel-novel karya Y.B. Mangunwijaya bergantung pada kajian pendekatan analisis fiksi. Maka dari itu, penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian yang akan datang. Selain menjadi bahan referensi, penelitian ini juga dapat memotivasi untuk mencari landasan teori yang lebih kuat sehingga menghasilkan penelitian yang lebih berkualitas.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi tentang nilai-nilai budaya dalam novel-novel karya Y.B. Mangunwijaya, maka berikut ini dapat dipaparkan saran yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

1. Bagi Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia, novel-novel karya Y.B. Mangunwijaya ini dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam menanamkan

nilai-nilai budaya kepada peserta didik (mahasiswa) dan juga sebagai gambaran kepada pendidik agar lebihikhlas dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

2. Bagi Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian mengenai “Nilai-nilai Budaya dalam Novel-novel Karya Y.B. Mangunwijaya” dapat dijadikan sebagai referensi tambahan untuk mendalami mata kuliah telaah prosa Indonesia dan kritik sastra.
3. Bagi pembaca, nilai-nilai budaya yang terkandung dalam novel-novel karya Y.B. Mangunwijaya dapat dijadikan sebagai pedoman yang baik dalam menjalani hidup yang lebih baik, lebih termotivasi untuk tidak menyerah dalam menghadapi segala persoalan hidup, dan selalu berusaha untuk memperjuangkan kehidupan kearah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1995. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arifin. 2000. *Pendidikan Islam dan Umum*. Jakarta: Bumi Aksara
- Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra; Teori dan Terapan*. Padang: Yayasan Budaya Indonesia.
- Basrowi, dan Suwandi. 2008. *Memahami penelitian kualitatif: Pendekatan Sastra*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Elpitri. 2004. Artikel. “*Analisis Struktur dan Nilai Budaya Novel Ayat-ayat Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy*”. Padang. Vol. 4, Maret 2004. (www.google.com/rsnlpunp.ac.id.pdf), diakses Januari 2015.
- Djamaris, Edwar. dkk. 1993. *Sastra Daerah di Sumatera Analisis Tema, Amanat, dan Nilai Budaya*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Faruk. 1994. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marvin, Haris. 1997. *Beyond Superstructuralism*. New York: Rout Ledge.
- Hamidy, Muammal. 2003. *Filsafat dan Kaidah Pemikiran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat. 2007. *Jenis dan Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jasin, H.B. 1999. *Penyair dan Daerahnya*. Jakarta: Gunung Agung.
- Kosasih. 2003. *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesusasteraan*. Bandung: Yrama Widya Permata.
- Koentjaraningrat. 2002. *Manusia dan Budaya Indonesia*. Jakarta: Djambatan Karya Unipress.
- Lubis, Mochtar. 2005. *Sastra dan Tekniknya*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengakajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press.